

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai organisasi filantropi Islam, strategi pemberdayaan LAZISMu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi fokus tesis ini. Tanggung jawab utama program pembangunan adalah memberikan kekuatan atau kapasitas masyarakat. Fisik, ekonomi, kelembagaan, kolaboratif, intelektual, dan komitmen bersama untuk menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan adalah contoh kekuatan yang dibahas. Dalam masyarakat, kemampuan memberdayakan setara dengan kemandirian.

Tujuan program pembangunan adalah swasembada baik bagi individu maupun masyarakat. Kebebasan untuk berpikir, bertindak, dan mengarahkan tindakan mereka adalah bagian dari kemerdekaan ini. Tidak diragukan lagi diperlukan proses pembelajaran untuk kemandirian masyarakat. Jika seseorang belajar dengan baik, mereka akan mendapatkan kekuatan atau kemampuan dari waktu ke waktu yang akan membantu mereka membuat keputusan sendiri. Melalui proses pemberdayaan masyarakat, seseorang dapat mencapai kemandirian dalam komunitasnya.

Pemberdayaan aktor memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat, yang dapat mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dapat dikaitkan dengan LAZISMu, sesuai dengan judul penelitian. LAZISMu adalah Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah yang menggunakan dana zakat, infaq, sedekah dan dana keagamaan lainnya baik dari individu maupun lembaga untuk memberdayakan mereka yang membutuhkan.

Pada observasi awal yang dilakukan dengan pendekatan Pustaka melalui website milik LAZISMu, lembaga penyaluran zakat ini memiliki beberapa program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dengan rencana penelitian yang akan berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan oleh LAZISMu dalam memberdayakan masyarakat melalui program yang dijalankan dan bagaimana hasil yang sudah dapat diketahui.

LAZISMu sendiri sudah berdiri sejak tahun 2008, sedangkan untuk wilayah Medan LAZISMu telah ada sejak 08 Oktober 2018. Meskipun dapat dikatakan baru, LAZISMu dengan program pemberdayaannya menjadi menarik untuk diteliti terkhusus bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pemberdayaannya. Hal ini karena pengembangan dan pemberdayaan masyarakat telah menjadi topik pembicaraan di masyarakat karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan masa depan di negeri ini, terutama terkait dengan keterampilan individu yang masih kurang dan secara signifikan akan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan¹.

LAZISMu memiliki beberapa program pemberdayaan seperti Pemberdayaan UMKM, Tani Bangkit, Rias Corner yang berfokus pada gerakan perempuan, Peternakan Masyarakat Mandiri dan Entrepreneurship Training. Konsep pemberdayaan yang dijalankan oleh lembaga filantropi, salah satunya LAZISMu ini adalah dengan memanfaatkan dana yang didapatkan melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf, sehingga dalam proses pendanaannya muncul rasa saling percaya karena didasari oleh semangat membangun dengan konsep Islami.

Dari kacamata gerakan sosial Islam, organisasi amal seperti LAZISMu mencontohkan ajakan untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek kemanusiaan dan mengubah kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih berkualitas, beradab, dan mencerminkan nilai-nilai perlindungan Islam². Sebagai gerakan amal Islam, LAZISMu merupakan respon atas capaian pembangunan kerakyatan yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh pemerintah. Faktanya, menyelesaikan masalah sosial hanya mengatasi aspek permukaannya saja tidak mengatasi penyebab dasarnya.

Dengan program-program pemberdayaan yang seperti telah disebutkan di atas, LAZISMu memanfaatkan kehadirannya yang langsung bersentuhan dengan masyarakat terlebih lagi filantropi yang menerapkan tiga kunci praktik yaitu

¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88..

² Syarifuddin Jurdi, "GERAKAN SOSIAL ISLAM: Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik Dan Tipologi Artikulasi," *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 1 (2013): 1.

giving (memberi), *service* (pelayanan) dan *association* (asosiasi)³. Sehingga konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMu dengan tetap memonitoring program-program yang tengah berlangsung di masyarakat memungkinkan pemberdayaan yang tengah berjalan akan tetap berlangsung secara berkelanjutan.

Pemberian kembali kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk uang atau barang tetapi juga melalui upaya bisnis untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka yang disebut filantropi⁴. Riset dan analisis mendalam tentang pertumbuhan lembaga filantropi Islam di Indonesia sangat menarik. Di Indonesia, pelestarian kapasitas sosial ekonomi yang sedang berlangsung tidak diragukan lagi merupakan daya tarik untuk penyelidikan inisiatif filantropi. Apalagi baru-baru ini tengah ramai kasus yang menyeret sebuah lembaga dengan konsep serupa, yaitu ACT (Aksi Cepat Tanggap) sehingga kajian tentang bagaimana sebuah lembaga filantropi seperti LAZISMu ini dalam mendapatkan kepercayaan hingga melahirkan sebuah gerakan sosial dalam konsep pemberdayaannya adalah suatu bahasan yang menarik untuk dikaji. Penelitian dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Filantropi Islam (Studi Kasus Pada LAZISMu Di Kota Medan) tersebut dilakukan oleh peneliti dengan melihat latar belakang sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Peneliti telah merumuskan masalah sebagai berikut mengingat masalah sebelumnya : Bagaimana strategi yang dijalankan oleh LAZISMu sebagai lembaga Filantropi Islam dalam melakukan pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana LAZISMu memberdayakan komunitasnya dengan konsep Filantropi Islam serta strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut.

³ Iain Salatiga, "MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah," *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan* 10, no. 2 (2016): 476.

⁴ Ibid, 474.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan terbaru dalam lingkup akademik UIN Sumatera Utara Medan terkhusus bagi jurusan Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi model untuk penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Untuk lembaga dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan program yang menjadi fokus penelitian LAZISMU.
- b. Bagi peneliti sebagai penerapan dalam proses perkuliahan yang telah didapatkan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan sosial.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan menjadi sumber literatur untuk mengetahui bagaimana sebuah proses pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung serta apa yang menjadi faktor berjalannya sebuah pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi dapat dipahami dalam tiga hal:

- a. Baik dalam perang maupun damai, strategi adalah ilmu dan seni menerapkan kebijakan tertentu dengan memanfaatkan semua sumber daya suatu negara.
- b. Ilmu dan seni memimpin pasukan menuju kemenangan atas musuh dalam keadaan yang menguntungkan disebut strategi.
- c. Rencana tindakan strategis untuk mencapai tujuan tertentu disebut strategi.

Sederhananya, strategi adalah rencana yang disusun untuk menggerakkan sumber daya atau untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Potensi atau kekuatan kelompok rentan atau miskin secara keseluruhan dikembangkan melalui pemberdayaan⁵.

3. Filantropi Islam

Filantropi adalah sebuah konsep tolong menolong dengan didasari oleh kasih sayang dengan mengedepankan tiga kunci praktik yaitu *giving*, *services*, dan *association*. Filantropi juga dapat dimaknai tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Sementara filantropi Islam tidak dapat dipisahkan dari evolusi filantropi sebagai konsep umum dalam konsep Islam. Namun, filantropi Islam khususnya tidak membedakan antara ikhtiar spiritual dan material dalam kehidupan manusia⁶.

4. Gerakan Sosial

Menurut Cohen, "gerakan sosial" adalah setiap gerakan yang dipimpin oleh sekelompok orang dengan tujuan mengubah atau mempertahankan aspek komunitas yang lebih besar. Selain itu, Cohen berpendapat bahwa suatu gerakan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: adanya tujuan (sasaran) yang direncanakan dan ideologi yang ingin dicapai⁷.

⁵ M. J Maspaitella and Nancy Rahakbauwi, "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial," *Aspirasi* 5, no. 2 (2014): 157–164.

⁶ Zaenal Abidin, "Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang," *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2013): 197–214,

⁷ Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad, "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019): 15–24.

5. LazisMu

LazisMu adalah lembaga zakat nasional yang menggunakan zakat, infaq, wakaf dan dana amal lainnya dari individu, organisasi, bisnis, dan organisasi lainnya untuk bekerja untuk pemberdayaan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Pada proses penulisan skripsi ini, peneliti memiliki beberapa tulisan dan hasil kajian ilmiah sebagai sumber rujukan dalam melakukan penelitian pada strategi pemberdayaan LAZISMu. Beberapa sumber yang menjadi rujukan tersebut adalah :

1. Syahrul Amsari melakukan penelitian ini pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)*⁸. Pola pendayagunaan zakat produktif di LAZISMu yang juga menjadi model yang digunakan dalam pemberdayaan mustahik menjadi pokok bahasan kajian ini. Metode deskriptif digabungkan dengan metode kualitatif dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISMu tidak hanya menggunakan zakat produktif sendiri tetapi juga terus mengoptimalkan Majelis, Lembaga, dan Ortom Muhammadiyah agar berdampak lebih luas bagi penerima manfaat dan program yang lebih beragam.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Danu Syahputra pada tahun 2016 dengan judul *Peranan LAZISMu Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I. Yogyakarta*⁹. Kajian ini membahas tentang upaya LAZISMu dalam menyeimbangkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan. Metode deskriptif digabungkan dengan metode

⁸ Aghniya Jurnal and Ekonomi Islam, "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)," *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019).

⁹ Ahmad Danu Syaputra, "Perananan LAZISMu Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I. Yogyakarta," *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 2 (2016): 49–56.

kualitatif dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, kerjasama LAZISMu dengan lembaga Muhammadiyah yang sangat berpengalaman dan memiliki jangkauan yang luas dalam pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Yogyakarta.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sudarno Shobron dan Tafrihan Masruhan pada tahun 2017 dengan judul *Implementasi Pendayagunaan Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di LAZISMu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017*¹⁰. Kajian ini mengkaji dampak zakat terhadap pertumbuhan ekonomi produktif serta perkembangan ekonomi mustahiq setelah pelaksanaan zakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Phenomenologis dengan menghasilkan bentuk pengembangan ekonomi produktif yang kreatif dan tradisional di LAZISMu Demak.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Apriliyani dan Zainul Abdul Malik pada tahun 2021 dengan judul *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa*¹¹. Kajian ini mengkaji tentang pentingnya zakat dalam meningkatkan keberdayaan. Metode deskriptif digabungkan dengan metode kualitatif dalam penelitian ini. Salah satu cara lembaga seperti amil zakat, infaq dan shadaqah berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat miskin adalah melalui salah satu program yang ditawarkan LAZISMu Banjarnegara dalam bentuk modal usaha. Demikian salah satu temuan dari penelitian ini. Selain itu, ekonomi mustahiq tumbuh ketika akad qharhul hasan (pinjaman kebajikan) digunakan untuk mendapatkan dana zakat produktif.

¹⁰ Sudarno Shobron and Tafrihan Masruhan, "Implementasi Pendayagunaan Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Produktif Di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2017): 55–63.

¹¹ Sri Apriliyani, Zaini Abdul Malik, and Maman Surahman, "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa," *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* (2020): 89.

5. Penelitian ini dilakukan oleh M. Nasri Hamang dan Munawwir Anwar pada tahun 2019 dengan judul *Potensi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dalam Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di LazisMu Kota Parepare*¹². Kajian ini membahas tentang potensi UMKM untuk dikembangkan oleh ZIS di LAZISMu Parepare, sifat UMKM di LAZISMu, dan hasil pengembangannya. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kajian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam pembangunan dapat memanfaatkan dana ZIS di LAZISMu. Melalui program Unit Usaha Ekonomi Keluarga (UEK), individu dapat didorong untuk bersedekah, zakat dan infak.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Sitti Harnia dan M. Falikul Isbah pada tahun 2012 dengan judul *Mobilisasi Sumber Daya Dan Partisipasi Publik Dalam Gerakan Filantropi Islam: Studi pada LAZIS Muhammadiyah di Kecamatan Kalasan, Sleman*¹³. Program, strategi, dan partisipasi publik gerakan filantropi LazisMu menjadi pokok kajian ini. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Kajian ini menemukan bahwa program LazisMu di Kalasan menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam menerima program pembangunan.

Studi ini dan yang sebelumnya memiliki banyak kesamaan dan perbedaan. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian-penelitian di atas mengungkapkan kesamaan tersebut. Mayoritas penelitian sebelumnya terfokus pada isu potensi zakat LazisMu, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan untuk memberdayakan LazisMu. Perbedaannya terletak pada tema atau objek yang menjadi subjek penelitian.

¹² M Nasri Hamang and Munawwir Anwar, "Potential of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) In The Development of MSME (Micro, Small And Medium Enterprises) In Lazismu, Parepare City," *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 129–143.

¹³ Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga et al., "Jurnal Sosiologi Agama, MOBILISASI SUMBER DAYA DAN PARTISIPASI PUBLIK DALAM GERAKAN FILANTROPI ISLAM: Studi Pada LAZIS Muhammadiyah Di Kecamatan Kalasan, Sleman" 15, no. 1 (2021).

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemahaman konseptual, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kajian Teori yang meliputi Kerangka Teoritis dan pembahasan Kajian Teori akan menjelaskan bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian dan dibahas pada Bab II.

Bab III Penyajian dan Analisis Data membahas tentang gambaran umum subjek penelitian, gambaran hasil penelitian, dan analisis data.

Pada Bab IV dibahas hasil penelitian disertai dengan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pihak-pihak lain yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V disimpulkan hasil penelitian dan saran terkait hasil penelitian yang akan membuat skripsi ini menjadi lebih baik.